

## UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MENEKANKAN P5 DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL'S

Setyorini Dewi<sup>1</sup>, Nugraheni Nursiwi<sup>2</sup>

PPG Prajabatan Universitas Negeri Semarang,  
setyorinidewi18@gmail.com, nursiwi@mail.unnes.ac.id

---

### Abstrak (Indonesia)

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam kemajuan suatu bangsa, karena memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang serta kelompok melalui proses pelatihan dan pengajaran. Kemampuan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya menjadi kunci kesuksesannya dalam dunia kerja, bahkan jika memiliki latar belakang pendidikan formal yang tinggi. Kurikulum, sebagai rencana pembelajaran, mencakup tujuan, materi, metode pengajaran, dan teknik yang menjadi panduan dalam proses pendidikan nasional. Di Indonesia, upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar termasuk diwujudkan melalui Kurikulum Merdeka, yang menyediakan kemudahan pada setiap sekolah untuk melakukan penyesuaian kurikulum sesuai akan kebutuhan serta kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan, terutama di sektor pendidikan, yang diperjuangkan oleh beberapa negara termasuk Indonesia melalui program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Metodologi penelitian laporan ini menggunakan tinjauan literatur, yang merupakan proses menelaah bahan pustaka terkait dengan topik penelitian tertentu, dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan pemahaman terkini tentang subjek tersebut. Upaya peningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan dasar merupakan menjadi tanggung jawab bersama, kurikulum menjadi acuan dalam pendidikan memiliki sifat fleksibel sehingga dapat berubah kapan saja sesuai dengan perkembangan zaman, akan tetapi perubahan kurikulum bukanlah suatu hambatan akan tetapi sebagai suatu upaya baru pemerintah dalam menciptakan dan mengupayakan pendidikan yang berkualitas bagi generasi bangsa supaya dapat terjun dan berkembang di masyarakat. Seperti halnya dalam kurikulum merdeka yang menekankan P5 atau Profil Pelajara Pancasila yang berisi projek pengembangan kompetensi diri seperti berwirausaha, menanggapi isu kesehatan mental, demokrasi, teknologi, budaya dan bahkan perubahan iklim melalui projek tersebut diharapkan pendidikan akan memiliki kualitas lebih baik karena peserta didik tidak hanya cerdas dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik akan tetapi memiliki bekal dalam diri untuk menciptakan hidup yang berkualitas melalui pengalaman yang didapatkan langsung dalam kegiatan belajar serta menjadi motivasi bahwa pendidikan penting untuk menjadi acuan diri dalam hidup bermasyarakat.

### Sejarah Artikel

Submitted: 8 April 2024  
Accepted: 10 April 2024  
Published: 15 April 2024

### Kata Kunci

Kurikulum Merdeka, P5,  
Sustainable Development  
Goal's

## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran sentral dalam kemajuan suatu negara. Melalui proses pengajaran dan pelatihan, pendidikan memiliki kemampuan dalam mengubah perilaku dan sikap seseorang ataupun kelompok, membantu mereka berkembang dan tumbuh. Dalam memasuki dunia kerja, penting bagi seseorang untuk mempertimbangkan potensi dirinya sebagai faktor penuntun utama. Kekurangan dalam kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dapat menghambat kesuksesan seseorang, bahkan jika memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi (Humaira dalam jurnal Fadil, dkk: 2023). Selain itu pendidikan dianggap sebagai elemen utama dalam merancang struktur kehidupan sosial sehingga perlunya pendidikan yang berkualitas salah satunya dengan pengembangan kurikulum yang menyesuaikan perkembangan peserta didik. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia menegaskan bahwasanya tujuan pendidikan nasional yakni untuk melakukan pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, dan meningkatkan peradaban guna mendidik individu yang memiliki keyakinan dan takwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut juga mencakup pembentukan warga negara yang memiliki akhlak mulia, kesehatan, informasi yang cukup, bakat, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, dan tanggung jawab (Wardati, dalam jurnal Fatimatu Zahroh : 2019).

Indonesia telah menjalankan beragam inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar salah satunya dengan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya Kurikulum Merdeka diharapkan peningkatan kualitas pendidikan bertambah, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang membebaskan setiap sekolah agar melakukan pengembangan kurikulum sejalan akan potensi dan kebutuhan yang dipunyai oleh siswa-siswi di sekolah tersebut. Didalam kurikulum Merdeka terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 berfokus kepada pengembangan peserta didik yang mampu menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam enam aspek kunci, yakni: ketaqwaan dan keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa, penerimaan pada kreativitas, kemampuan berpikir kritis, semangat gotong royong, kemandirian, serta keberagaman global (Kemendikbud dalam jurnal Astuti, dkk: 2023).

Implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan Indonesia secara global. Langkah ini sejalan dengan upaya pembangunan berkelanjutan di sektor pendidikan, yang menjadi fokus pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia, melalui program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). SDGs merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya setiap negara anggota PBB dalam jangka panjang (Fadil, dkk:2023).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan dalam rangka mewujudkan Sustainable Development Goal's terkait pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka dengan menekankan P5 merupakan salah satu langkah yang penting. Dengan peningkatan kualitas pendidikan dasar, diharapkan Indonesia dapat mencetak generasi muda yang terdidik secara baik, memiliki kemampuan yang handal, serta mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan negara demi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh. Melalui penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Siswa-siswi akan mendapatkan pendidikan yang lebih relevan, berkarakter, bermakna, dan terkoneksi dengan dunia nyata. Selain itu, pembelajaran melalui masalah, praktik, dan melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi sekolah juga akan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

## **Metode**

Penelitian pada tulisan ini menggunakan penelitian jenis studi tinjauan literatur atau studi pustaka. Tinjauan literatur adalah evaluasi singkat terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan menjelaskan pemahaman terkini tentang subjek yang sedang diteliti. (Easterby, dkk dalam jurnal Radiusman : 2020). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengambil sumber dari berbagai buku dan sumber bacaan yang lain baik cetak ataupun media online, jurnal-jurnal ilmiah, dan penelitian yang telah pernah dilangsungkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pendidikan dan Kualitas Pendidikan

Pendidikan meliputi akuisisi informasi dari berbagai konteks dan situasi yang berperan positif dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Pentingnya pembelajaran sepanjang hayat sangat ditekankan (Pristiwanti, dkk:2022). Pendidikan harus merangsang perkembangan di masa mendatang dan mengembangkan kapabilitas siswa dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan ( Yusuf. M:2021). Sesuai pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwasanya pendidikan merupakan proses berkelanjutan dalam memperoleh informasi yang terus-menerus, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka. Pendidikan memainkan peranan vital pada pengembangan manusia secara menyeluruh, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan, yang pada gilirannya memungkinkan individu untuk memberikan kontribusi secara berkelanjutan. Pendidikan harus memberikan kesempatan bagi individu untuk menemukan solusi atas tantangan masa depan. Lebih dari sekadar persiapan untuk dunia kerja, pendidikan harus fokus pada pengembangan kemampuan yang dibutuhkan agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab serta aktif mengatasi berbagai masalah di masa depan, mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman ( Salsabila :2020 ).

Pendapat dari Feigenbaum kualitas dapat dianggap setara dengan tingkat kepuasan pelanggan secara menyeluruh. Produk yang berkualitas, sesuai dengan harapan pelanggan, dapat memberikan tingkat kepuasan yang optimal. Selain pandangan yang diutarakan oleh Feigenbaum, Garvin, dan Davis juga menyatakan bahwa kualitas berhubungan dengan berbagai aspek, termasuk produk, personel, proses produksi, tugas, dan lingkungan, yang dapat memenuhi atau bahkan melampaui harapan konsumen. (Ilahi, dkk dalam jurnal Fadil, dkk: 2023). Sedangkan dalam konteks pendidikan, kualitas berperan sebagai standar untuk meningkatkan hasil pembelajaran, terutama dalam ranah sosial, dan dapat dinilai secara kuantitatif. Kualitas dapat diartikan sebagai karakteristik spesifik yang dicapai melalui upaya dan perbaikan yang berkesinambungan. ( Depdiknas dalam jurnal Salsabila, dkk: 2020). UNICEF mengidentifikasi lima elemen kunci dalam pendidikan yang unggul: siswa, lingkungan, isi, proses, dan hasil. Dalam memenuhi capaian standar pendidikan yang baik, hal-hal berikut perlu dipertimbangkan. Pertama, siswa harus memiliki kesehatan dan gizi yang memadai. Kedua, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang baik, dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif perlu diterapkan. Ketiga, fasilitas dan materi pembelajaran harus memadai. Keempat, kurikulum harus relevan dan disesuaikan dengan kemampuan, pengetahuan, dan latar belakang baik guru maupun siswa. Kelima, suasana pembelajaran yang aman dan kondusif sangat penting. Dukungan keluarga juga merupakan faktor kunci dalam pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran harus dilakukan dengan jelas. Dalam konteks pendidikan, kualitas tinggi ditandai dengan pencapaian akademis yang tinggi di antara masyarakat ( Patras, dkk: 2019).

### B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah serangkaian rancangan pembelajaran terstruktur yang mencakup tujuan, materi, bahan ajar, serta tata cara sebagai panduan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran guna memenuhi capaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beragam penyempurnaan dan perubahan sepanjang waktu, meliputi revisi pada berbagai tahun seperti 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, 2018, dan 2022 (Kurikulum Merdeka) (Ulinniam, dkk: 2021). Salah satu bentuk kurikulum yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang menawarkan program pembelajaran intrakurikuler yang komprehensif dengan tujuan memperdalam pemahaman

dan meningkatkan keterampilan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan otonomi untuk memilih metode pengajaran yang sejalan akan kebutuhan dan minat individu siswa. Pendekatan lain terhadap kurikulum otonom adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar dalam lingkungan yang bebas tekanan, menyenangkan, dan tenang, sehingga mereka dapat memperlihatkan keterampilan alaminya. Program Merdeka Belajar menekankan pada kemandirian serta pemikiran inovatif, dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan program sekolah mengemudi sebagai bagian dari upaya mereka untuk mendorong pembelajaran mandiri. Program ini ditujukan dalam menunjang setiap sekolah dalam membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter Pancasila. Kehadiran guru memegang peran kunci dalam mencapai kesuksesan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan (Ainia, :2020). Adapun pendapat dari Ainia dan kawan-kawan menyatakan dimana konsep merdeka belajar sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pada pembelajaran kreatif dan mandiri untuk membangun jiwa mandiri. Dalam konsep ini, siswa dan instruktur didorong untuk mendapatkan informasi dengan menjelajahi lingkungan sekitar mereka dan aktif terlibat dalam pembelajaran mandiri. Tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah agar siswa dapat mengembangkan dan melaksanakan proyek-proyek yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut (Ainia, dkk Dalam jurnal Vhalery : 2022). Inisiatif ini ditujukan dalam peningkatan pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang telah dirancang sesuai dengan topik spesifik yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak diperuntukan dalam memenuhi capaian tujuan pembelajaran spesifik atau terkait dengan mata pelajaran tertentu (Kemdikbud, dalam jurnal Ngurah, dkk: 2022). Melalui pelaksanaan proyek, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Kurikulum ini mencakup proyek yang disebut Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), yang implementasinya melibatkan dua langkah, yaitu langkah konseptual dan kontekstual (Sudibya, dalam jurnal Pratiwi, dkk: 2023). Tujuan dari di implementasikannya kurikulum merdeka adalah mampu melahirkan generasi yang memiliki karakter kuat serta menjadi sumber daya manusia yang unggul. Hal tersebut dicapai dengan menggabungkan keterampilan literasi, pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap cerdas terhadap teknologi. Berikut merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan nasional (Barlian, dkk : 2022). Kurikulum merdeka menyediakan hak sepenuhnya untuk belajar secara merdeka. Sehingga, guru membutuhkan strategi dan pengolahan pembelajaran yang baik pada penerapan tersebut. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yakni berbasis proyek. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .( Noviyanti,dkk dalam jurnal Siswanto : 2023). Desain implementasi kurikulum merdeka memang menjadi strategi baru pemerintah dalam membentuk kebebasan bagi sekolah untuk mengkreasikan kegiatan intrakurikuler, proyek dan ekstrakurikuler, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi menyenangkan dan berdampak pada peserta didik, salah satunya dengan cara mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan yang tidak berpatokan pada hasil belajar, namun menekankan pada kompetensi dan kualitas belajar yang dipunyai oleh peserta didik dalam tahap pelaksanaan proyek yang sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya (Miladiah, dkk, dalam jurnal Sarmini, dkk, : 2023).

Kegiatan P5 bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengoptimalkan potensi pribadi mereka, serta mengidentifikasi minat dan bakat mereka di bidang tertentu. Selama pelaksanaannya, instruktur memegang peran penting sebagai fasilitator. Kegiatan P5 merupakan jenis pembelajaran yang bersifat diferensiasi, di mana siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Aktivitas P5 mendorong partisipasi siswa melalui diskusi kolaboratif dengan sesama teman sekelas mengenai proyek yang sedang dikerjakan. Tujuan dari program P5 yaitu guna mencapai peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan proyek yang sesuai dengan Profil Siswa Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu komponen kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berlaku mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, dengan tujuan untuk membina peserta didik yang berbasis nilai-nilai Pancasila (Aditia dkk, dalam jurnal Saraswati: 2022)

### **C. SUSTANABLE DEVELOPMENT GOAL'S**

Sustainable Development Goals dalam bahasa Indonesia adalah tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB). Sustainable Development Goals (SDGs), merupakan agenda pembangunan global yang mencakup 169 target dan 17 tujuan yang saling terkait, inklusif, dan terintegrasi. Tujuan dari SDGs adalah guna memastikan bahwasanya tidak ditemukan seorang pun yang tertinggal dalam proses pembangunan. Program ini memiliki jangka waktu pencapaian yang diperpanjang sampai tahun 2030 (Khalil & Aras dalam jurnal Guntari : 2023). Dari 17 tujuan SDGs salah satunya adalah pendidikan berkualitas, yang dimana program tersebut sudah mulai dilaksanakan khususnya di negara Indonesia bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas tinggi bagi semua individu. Fokusnya adalah pada peningkatan kualitas pendidikan, pemberdayaan pendidik, dan penawaran kesempatan belajar sepanjang hayat. Pendidikan Berkualitas menjadi salah satu tujuan dalam kerangka SDGs yang menekankan pendidikan inklusif, adil, serta memperluas kemungkinan pembelajaran seumur hidup bagi semua individu, tanpa memandang gender. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Indonesia tahun 2005-2025, yang didasari oleh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007, bertujuan untuk mencapai kemajuan, otonomi, dan keadilan bagi Indonesia. Upaya dilakukan untuk menjaga keseimbangan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menjamin keberlanjutan pembangunan nasional. Pencapaian tujuan pendidikan difokuskan pada aspek kesetaraan gender. Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 telah menunjukkan kemajuan yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh statistik dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2022. Kesetaraan gender dalam pendidikan hampir tercapai, dengan jumlah perempuan yang bersekolah dari tingkat dasar hingga menengah sedikit lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, proporsi perempuan yang mengenyam pendidikan tinggi juga lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Meskipun demikian, angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas masih belum optimal, dengan prevalensi buta huruf yang lebih tinggi di kalangan perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Badan Pusat Statistik menggunakan Angka Melek Huruf (AMH) sebagai indikator untuk mengukur hasil pendidikan dasar selama satu dekade terakhir guna mengevaluasi efisiensi sistem pendidikan dasar. Harapannya, pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam kemajuan pendidikan, akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang (Siahaan, dkk : 2023 ). Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai

program untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, dengan tujuan mencapai target SDG pada tahun 2030. SDGs dirancang untuk membangun masa depan yang lebih sejahtera bagi seluruh populasi global. Contoh program-program ini meliputi upaya memberantas praktik diskriminatif dalam pengentasan kemiskinan, menjaga lingkungan hidup, dan menjamin akses yang merata terhadap pendidikan (Juniadi, 2021). Pemerintah juga gencar meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program. Beberapa program yang diterapkan antara lain Program SATAP (Satu Atap), program SM3T (Sarjana Mendidik di Daerah Terluar dan Tertinggal), dan program Bahasa Indonesia untuk mengajar Calistung (membaca, menulis, berhitung). Program-program ini bertujuan untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memastikan bahwa pendidikan berkualitas tersedia untuk semua lapisan masyarakat.

1. Program SATAP (Satu Atap) merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang ditujukan dalam pemberian akses pendidikan terhadap siswa yang kurang mampu atau terpinggirkan di tingkat sekolah dasar dan menengah awal. Program ini bertujuan untuk mempercepat penyelesaian pendidikan dalam waktu 9 tahun dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam periode yang sama. Salah satu tujuan khususnya yaitu untuk meluaskan layanan pendidikan dasar dan memperkuat kapasitas sekolah menengah pertama di daerah pedesaan, terpencil, dan terisolasi guna memastikan bahwa semua anak dapat menyelesaikan pendidikan minimal 9 tahun. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterkaitan antara sekolah menengah pertama dan sekolah dasar untuk memfasilitasi kemajuan pendidikan siswa serta menggalakkan partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan. Saat ini, UNICEF telah mengimplementasikan Program SATAP di 120 sekolah di Papua sebagai bagian dari upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Program ini merupakan hasil kerjasama antara UNICEF dan Pemerintah Indonesia pada periode 2011-2015, dengan dukungan dari Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan. Implementasi program bertujuan untuk memperbaiki standar pendidikan di Papua dengan mengevaluasi metode yang berkelanjutan dan efektif guna mencapai peningkatan kemampuan membaca siswa kelas satu. Hal ini diharapkan akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif di mana siswa dapat konsisten dan meraih prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran.
2. Program SM3T (Sarjana Mendidik di Wilayah Terdepan Terluar Tertinggal) yang dicanangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, sejalan dengan Program Profesi Guru (PPG). Peserta SM3T akan mengikuti PPG sebagai bagian dari komitmennya dalam memberikan kontribusi dalam pendidikan masyarakat di daerah-daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. Para pengajar SM3T tidak hanya memberikan pendidikan di dalam kelas, tetapi juga menyelenggarakan sesi calistung setelah jam pelajaran, baik di asrama maupun di tempat tinggal pribadi para guru. Peran penting para pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil sangatlah signifikan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Instruktur SM3T dimaksudkan untuk menyajikan informasi terbaru kepada warga berdasarkan pengetahuan akademis mereka. Mereka tidak hanya mengajar mata pelajaran formal dan akademis, tetapi juga memberikan pengetahuan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti praktik kebersihan, perawatan hewan, pertanian, dan berbagai keterampilan lainnya. Hal

ini sangat bermanfaat terutama bagi penduduk di daerah pegunungan yang terpencil dan kurang mampu.

3. Program Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung), calistung merupakan keterampilan literasi dan numerasi yang mencakup kemampuan dalam memahami huruf dan angka. Para pakar meyakini bahwa calistung memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dalam membaca, menulis, dan berhitung, karena hal ini sering kali diperoleh melalui pendidikan formal ( Safitri, dkk : 2022).

#### **D. UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MENEKANKAN P5 DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINNABLE DEVELOPMENT GOALS**

Sektor pendidikan menjadi fokus utama dalam upaya mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di Indonesia. Peningkatan efisiensi dalam sistem pendidikan dapat menggerakkan kemajuan negara dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Keberadaan sumber daya manusia yang terdidik dianggap sebagai modal berharga untuk menghadapi dinamika perubahan dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, Indonesia perlu memberikan prioritas dan mempertimbangkan dengan serius peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas pendidikan, infrastruktur, dan ketersediaan tenaga pengajar adalah faktor-faktor kunci yang memiliki dampak besar terhadap mutu pendidikan di Indonesia (Fadil,dkk : 2023). Sehingga harus dilakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar kurikulum merdeka dengan menekankan P5, dimana P5 merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan tersebut dengan memberikan kesempatan kepada pelajar untuk memperoleh pengetahuan praktis, memperkuat karakter, dan belajar dari lingkungan sekitarnya, peserta didik diarahkan belajar secara berdiferensiasi untuk mengembangkan kompetensi dalam diri sesuai dengan tema-tema yang sudah ditentukan kemendikbud diantaranya perubahan musim, anti dalam radikalisme, teknologi, wirausaha, budaya, kesehatan mental kejiwaan, serta hidup berdemokrasi dengan harapan peserta didik dapat hidup di masyarakat serta sebagai motivasi kepada masyarakat bahwasanya pendidikan dasar sangat penting guna mengembangkan diri dan menyiapkan seseorang supaya siap terjun dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan target tujuan pendidikan yang berkualitas menurut SDGs meliputi peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tanpa biaya, memiliki akses pendidikan yang terjangkau dan berkualitas, memiliki kemampuan literasi dan numerasi, keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan kejuruan dan teknik serta kewirausahaan, hal inilah yang diajarkan dalam pendidikan yang menekankan profil pelajaran pancasila yaitu peserta didik diajarkan untuk melakukan wirausaha mulai dari persiapan hingga aksi nyatanya yang dibantu oleh guru.

#### **KESIMPULAN**

Upaya Peningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia khusus nya Pendidikan dasar merupakan menjadi tanggung jawab bersama, kurikulum menjadi acuan dalam pendidikan memiliki sifat fleksibel sehingga dapat berubah kapan saja sesuai dengan perkembangan zaman, akan tetapi perubahan kurikulum bukanlah suatu hambatan akan tetapi sebagai suatu upaya baru pemerintah dalam menciptakan dan mengupayakan pendidikan yang berkualitas bagi generasi bangsa supaya dapat terjun dan berkembang di masyarakat. Seperti halnya dalam kurikulum merdeka yang menekankan P5 atau Profil Pelajara Pancasila

yang berisi proyek pengembangan kompetensi diri seperti berwirausaha, menanggapi isu kesehatan mental, demokrasi, teknologi, budaya dan bahkan perubahan iklim melalui proyek tersebut diharapkan pendidikan akan memiliki kualitas lebih baik karena peserta didik tidak hanya cerdas dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik akan tetapi memiliki bekal dalam diri untuk menciptakan hidup yang berkualitas melalui pengalaman yang didapatkan langsung dalam kegiatan belajar serta menjadi motivasi bahwa pendidikan penting untuk menjadi acuan diri dalam hidup bermasyarakat.

## Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Astuti, Nabila Ratri Widya, et al. "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 26906-26912.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Fadil, Khaidir, Amran Amran, and Noor Isna Alfaien. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's." *Attadib: Journal of Elementary Education* 7.1 (2023).
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7.1 (2019): 35-50.
- Guntari, Yuni, et al. "SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) Implementasi SDGs Pendidikan Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis." (2023).
- Juniadi, M. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. 5(4), 569–578.
- Ngurah, Sudibya I. Gusti, Arshiniwati Ni Made, and Sustiwati Ni Luh. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka." *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* 5.2 (2022): 25-38.
- Maulidia, dkk. 2023. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 6. Nomor 8.
- Patras, Yuyun Elizabeth, et al. "Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah dan tantangannya." *Jurnal manajemen pendidikan* 7.2 (2019): 800-807.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma, et al. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7.2 (2023): 1313-1322.
- Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7911-7915.
- Radiusman, R. "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika. 6 (1), pp: 1-8." (2020).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.

- Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostika. "Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7096-7106.
- Salsabila, Unik Hanifah, et al. "Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi." *Journal on Education* 3.01 (2020): 104-112.
- Sarmini, S., Segara, N. B., & Setyawan, K. G. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila "Gaya Hidup Berkelanjutan" dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman.
- Siahaan, Riris Lawitta Maulina, Juli Arianti, and Najdah Thalib. "Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDGs 4." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4.2 (2023): 975-985.
- Siswanto, J., & Roshayanti, F. (2023). Kepraktisan dan Efektivitas Pembelajaran Konsep Dinamika Rotasi Berorientasi Education for Suistainable Development (ESD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(1), 193-200.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur." *Research and Development Journal of Education* 8.1 (2022): 185-201.
- Yusuf, Muhammad. "Pendidikan holistik menurut para ahli." (2021).